

PENILAIAN KETERAMPILAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN

Lukmanul Hakim

Pascasarjana, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: fiqrihakim99@gmsil.com

H. Ubabuddin

Pascasarjana, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
email: ubabuddin@gmail.com

Abstract: Portfolio assessment is a continuous assessment method with various collections of information or documentation of one's work taken during the learning process within a certain period of time and stored in a bundle in a systematic and organized manner. This assessment is considered by some educational researchers to be an alternative assessment in the modern world and is much more reliable and valid than standard assessments. This research is a literature research, by collecting documentary data, and analyzed by content analysis. Model *portofolio assessment* suitable for women lesson that demanding *output* student learning in terms of knowledge, skills and attitudes. The aspects measured in the portfolio assessment are the three domains of child psychology development, namely cognitive, affective and psychomotor. The components of the portfolio assessment include: (1) teacher notes, (2) student work results, and (3) student development profiles. The function of portfolio assessment is as a tool to determine the progress of competencies that have been achieved by students and to diagnose students' learning difficulties, provide feedback for the benefit of improving and perfecting learning.

Keywords: assessment, portfolio.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagaian yang terpenting dari proses belajar mengajar. Penilaian merupakan suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Penilaian berbeda dengan pengukuran (*measurement*), karena pengukuran lebih bersifat kuantitatif. Bahkan pengukuran

merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan proses belajar, inteligensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik.¹ Penilaian bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran.² Kritik terhadap rendahnya mutu pendidikan diberbagai satuan pendidikan, semakin menajam. Semula tuduhannya dilontarkan terhadap guru yang kurang profesional, sekarang semakin menajam kepada hal-hal yang lebih khusus dari tugas guru, yaitu terhadap alat atau instrumen dan tidak reliable, aspek yang dinilai oleh guru. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak valid dan tidak teliabile, aspek yang dinilai oleh guru tidak lengkap, serta administrasi guru dalam bidang penilaian juga sering tidak lengkap.

Proses belajar mengajar yang dinilai adalah siswa atau murid. Oleh karena sekolah mempunyai tugas untuk mendidik anak sebagai pribadi yang untuh, maka penilain tidak hanya terbatas pada status akademiknya saja, namun dalam tataran aplikasi dilapangan, guru secara langsung lebih banyak terlibat dalam mengukur dan menilai hasil belajar siswa khususnya prestasi akademiknya.³ Sebagai reaksi atas hal di atas, bersamaan dengan adanya pergantian kurikulum, diperkenalkan pula pendekatan baru dalam penilaian, yaitu penilaian berbasis portofolio Yaitu model penilaian yang diharapkan mampu mengungkap dan menilai peserta didik lebih akurat dan lebih lengkap didasarkan pada bukti (dokumen) yang dipunyai oleh masing-masing siswa.

¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010), 208–209.

²Dedi Irwansyah, *Meaningful Assessment for Writing at Islamic Universities*, *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 1, No 1 (Juni, 2013): 1

³Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 2.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Portofolio

Portofolio telah muncul sebagai alat penilaian yang layak sejak tahun 1990-an, Portofolio menilai koleksi karya terbaik seorang pelajar, tidak hanya dokumen pembelajar kemajuan dari waktu ke waktu, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri diarahkan, mengambil inisiatif untuk *learning*, membuat penilaian, dan berpartisipasi dalam evaluasi /pekerjaannya sendiri dan memecahkan masalah yang muncul.⁴ Pengertian Portofolio secara etimologi, berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Secara terminologi, Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio merupakan suatu konsep penilaian yang tidak asing lagi.

Portofolio berasal dari koleksi 'karya artis', mereka yang telah lama menggunakan penilaian ini untuk menunjukkan kompetensi.

⁴Salameh F. Obeiah dan Ruba Fahmi Bataineh, "The Effect of Portfolio -Based Assessment on Jordanian EFL Learner's Writing Performance," *Bellaterra Journal of Teaching & Learning Language & Literature* 9, no. 1 (Maret 2016).

Dalam menanggapi perlu untuk praktek penilaian alternatif dan lebih otentik, portofolio telah menjadi alternatif metode penilaian tradisional. Ide menggunakan portofolio sebagai instrumen dalam penilaian berbasis kinerja bukanlah hal baru. Dari masa lalu untuk hadir, terutama pelukis, seniman, penulis, model dan fotografer telah dipamerkan keterampilan kejuruan dan diperoleh melalui portofolio.⁵

Penilaian portofolio di sekolah dapat diperoleh melalui hasil karya siswa, guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) sebagai bahan penilaian. Hasil karya yang dihasilkan bisa hasil karya yang dikerjakan di dalam kelas atau bisa juga hasil kerja siswa yang dilakukan di luar kelas. Hasil karya siswa itu kemudian dinamakan *evidence*, melalui *evidence* inilah siswa dapat mendemonstrasikan unjuk kerja kepada orang lain baik tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶ Dewasa ini, model penilaian yang telah diterapkan secara nasional adalah Penilaian Berbasis Kelas/PBK (*classroom-based assessment*). Salah satu teknik pendekatannya yaitu dengan menggunakan portofolio. Teknik ini menjadi bagian integral dalam PBK daripada cara-cara tes tertulis (*paper and pencil test*) yang biasa dilakukan oleh guru. Secara praktik, penilaian berbasis portofolio tidak banyak membandingkan kemampuan hasil belajar seorang peserta didik dengan kemampuan hasil belajar teman-temannya, melainkan hal itu dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya.⁷

Menurut para Ahli, portofolio memiliki beberapa pengertian.

⁵Jeff J S Huang dan Stephen J H Yang, "Building an E-Portfolio Learning Model: Goal Orientation and Metacognitive Strategies," *Management & E-Learning: An International Journal* 4, no. 1 (2015).

⁶Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), 29.

⁷M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 120.

Ada yang memandang sebagai benda, dan ada pula yang memandang sebagai metode/teknik/ cara. Portofolio sebagai suatu wujud benda fisik, atau kumpulan suatu hasil (bukti) dari suatu kegiatan, atau bundelan, yakni kumpulan dokumentasi atau hasil pekerjaan seseorang (peserta didik) yang disimpan dalam suatu bundel. Misalnya, bundelan hasil kerja siswa mulai dari tes awal, tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, sampai kepada tes akhir. Portofolio ini merupakan kumpulan karya terpilih dari seorang siswa atau sekelompok siswa. Istilah karya terpilih menunjukkan bahwa tidak semua karya siswa dapat dimasukkan ke dalam portofolio tersebut. Karya yang diambil adalah karya terbaik, karya yang paling penting dari pekerjaan siswa, yang bermakna bagi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Menurut Gronlund portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik berkepentingan. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan bagi kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan dengan siswa, orang tua serta pihak lain yang berkepentingan. Sehingga portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa dalam setiap kegiatan dan proses pembelajaran. Secara umum, dalam dunia pendidikan portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil

observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga 'portofolio untuk penilaian' atau 'portofolio penilaian'. Penilaian portofolio merupakan satu metode penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan seseorang (Pomham, 198). Aspek yang diukur dalam penilaian portofolio adalah tiga domain perkembangan psikologi anak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian portofolio merupakan proses yang berkelanjutan (yaitu, penilaian berkelanjutan), *charting* kemajuan siswa ke arah standar yang diharapkan di setiap keluar hasil belajar. Untuk masing-masing kandidat dalam mendapatkan keuntungan dari penilaian berkelanjutan, portofolio supervisor keharusan memiliki sesi review berkala untuk membahas penilaian dengan siswa dan memantau kemajuan siswa ke arah hasil belajar kurikulum.⁸ Selain dapat dipergunakan untuk memantau perkembangan peserta didik serta mendiagnosa kesulitan belajar, penilaian portofolio juga sangat bermanfaat bagi guru untuk menilai kebutuhan (*need*), minat (*interest*), kemampuan akademik (*abilities*), dan karakteristik peserta didik

⁸Lahmer Mokhtaria, "The Use of Portfolio asan Assessment Tool," *International Journal Of Scientific&LorraineTechnology Research* 4, no. 7 (2015).

secara perorangan. Hal tersebut penting, karena seharusnya dalam suatu sistem penilaian, eksistensi peserta didik secara perorangan tidak boleh dieliminasi sebagaimana yang sering terjadi dalam tes standar seperti Ebtanas.

Portofolio menyangkut usaha-usaha yang dilakukan peserta didik, kemajuan dan prestasi yang dicapainya untuk suatu bidang studi/tema/topik tertentu dalam jangka waktu tertentu. Koleksi bahan menunjukkan cakupan dan tingkat partisipasi (keaktifan belajar). Adanya bahan-bahan yang benar-benar bermanfaat (*meaningful*) merupakan bukti refleksi bahwa peserta didik bertanggungjawab atas kegiatan belajarnya, sekaligus terpujuk kesadarannya. Untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas cara-cara/kegiatan belajar yang ditempuhnya.⁹

Penilaian portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Semua tugas yang dikerjakan peserta didik dikumpulkan, dan diakhir satu unit program pembelajaran diberikan penilaian. Dalam menilai dilakukan diskusi antara peserta didik dan guru menentukan skornya.¹⁰ Penilaian portofolio bertujuan sebagai alat formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari ke hari dan untuk mendorong peserta didik dalam merefleksi pembelajaran mereka sendiri. Portofolio seperti ini difokuskan pada proses perkembangan peserta didik dan digunakan untuk tujuan formatif dan diagnostik. Penilaian portofolio ditujukan juga untuk penilaian sumatif pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Hasil penilaian portofolio sebagai alat sumatif ini dapat

⁹Meng Kay Ling, "The Use of Academic Portfolio in the Learning and Assessment of Physics Students," *Journal of Educational Sciences* 3, no. 2 (2016).

¹⁰Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), 186.

digunakan untuk mengisi angka rapor peserta didik, yang menunjukkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

Portofolio juga dapat berperan dalam menilai efektivitas kursus, kurikulum, dan lembaga bahkan portofolio juga digunakan untuk mendukung dan mendokumentasikan pengembangan pribadi, profesional, dan intelektual siswa. Fungsi dari penilaian portofolio lainnya ialah portofolio digital elektronik Platform yang menyimpan konten visual dan auditori (termasuk teks, images, video, dan suara) untuk menunjukkan kompetensi dan refleksi dalam bidang pengetahuan untuk guru, kolega, profesional, atau komunitas. Platform ini tidak hanya sarana belajar untuk mendukung berbagai proses pedagogis dan penilaian purpos, tetapi juga menyangkut ruang virtual di web berdasarkan lingkungan. Banyak peneliti telah menggambarkan "portofolio."¹¹

Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah. Istilah "karya terpilih" merupakan kata kunci dari portofolio. Maknanya adalah bahwa yang harus menjadi akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan para siswa dari topik mereka harus memuat bahan-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta mencakup pertimbangan terbaiknya tentang bahan-bahan mana yang paling penting. Oleh karena itu portofolio bukanlah kumpulan bahan-bahan yang asal comot dari sana-sini, tidak ada relevansinya satu sama lain, ataupun bahan yang tidak

¹¹ Uluslararasi Sosyal dan Ara tirmalar Dergisi, "The Effects of Portfolio Assessment on Reading, Listening And Writing Skills of Secondary School Prep Class Students," *The Journal of International Social Research* 2, no. 9 (2009).

memperlihatkan signifikansi sama sekali.

B. Jenis-Jenis Portofolio

1. Portofolio Proses

Jenis portofolio proses menunjukkan tahapan belajar dan menyajikan catatan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Portofolio proses menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator yang dituntut oleh kurikulum, serta menunjukkan semua hasil dari awal sampai dengan akhir dalam kurun waktu tertentu. Guru menggunakan portofolio proses untuk menolong peserta didik mengidentifikasi tujuan pembelajaran, perkembangan hasil belajar dari waktu ke waktu, dan menunjukkan pencapaian hasil belajar. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draft awal, bagaimana proses awal itu terjadi, dan tentunya sepanjang peserta didik dinilai. Salah satu bentuk portofolio proses adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memantau kemajuan dan menilai peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar mereka sendiri. Peserta didik mengumpulkan semua hasil kerja termasuk coretan-coretan (sketsa), buram, catatan, kumpulan untuk rangsangan, buram setengah jadi, dan pekerjaan yang sudah selesai.

Portofolio kerja bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana peserta didik mengorganisasikan dan mengelola kerja, merefleksi dari pencapaiannya, dan menetapkan tujuan dan arahan. Informasi ini dapat digunakan untuk diskusi antara peserta didik dengan guru. Melalui portofolio kerja ini, guru

dapat membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing. Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa. Keberhasilan portofolio kerja bergantung kepada kemampuan untuk merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan proses pembelajaran. Dalam portofolio kerja yang dinilai adalah cara kerja (pengorganisasian) dan hasil kerja.

2. Portofolio Produk

Jenis penilaian portofolio ini hanya menekankan pada penguasaan (materi) dari tugas yang dituntut dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator pencapaian hasil belajar, serta hanya menunjukkan *evidence* yang paling baik, tanpa memperhatikan bagaimana dan kapan *evidence* tersebut diperoleh. Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (*show portfolio*) dan portofolio dokumentasi (*documentary portfolio*).¹² Dalam penilaian portofolio produk atau dapat juga disebut penilaian kinerja ini dapat dikembangkan dan diaplikasikan misalnya dalam memberikan muatan ketrampilan pada siswa, maka siswa dalam mengaplikasikannya dengan beragam praktik kinerja seperti keterampilan memanen sayuran, merawat tanaman, dan mengemas/mengolah menjadi produk yang layak jual.¹³

3. Portofolio Tampilan

Portofolio bentuk ini merupakan sekumpulan hasil karya

¹²Cakan dan Mihadiz, "How Portfolio Use Affects Students' Learning and Their Attitudes Toward 6th Grade Science Lesson."

¹³Wendy Kicken, Saskia Brand-Gruwel, dan Jeroen J. G, dkk, "Design and Evaluation of a Development Portfolio: How to Improve Students' Self-Directed Learning Skills," *International Journal Of Educational Technology Expertise Centre and Netherl ands Laboratory for Lifelong Learning Open University of the Netherlands* 4, no. 2 (2010).

peserta didik atau dokumen terseleksi yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada umum. Misal mempertanggungjawabkan suatu proyek, menyelenggarakan pameran, atau mempertahankan suatu konsep. Bentuk ini biasanya digunakan untuk tujuan pertanggungjawaban (*accountability*).

Aspek yang dinilai dalam bentuk ini adalah:

- a. Signifikansi materi: apakah materi yang dipilih benar-benar merupakan materi yang penting dan bermakna untuk diketahuidandipecahkan? atau seberapa besar tingkat kebermaknaan informasi yang dipilih berkaitan dengan topik yang dibahasnya?
- b. Pemahaman: seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap hakikat dan lingkup masalah, kebijakan, atau langkah-langkah yang dirumuskan?
- c. Argumentasi: apakah siswa atau kelompok siswa dalam mempertahankan argumentasinya sudah cukup memadai?
- d. *Responsifness* (kemampuan memberikan respon): seberapa besar tingkat kesesuaian antara respon yang diberikan dengan pertanyaan?
- e. Kerjasama kelompok: apakah anggota kelompok turut berpartisipasi dalam penyajian? Adakah bukti yang menunjukkan tanggung jawab bersama? Apakah para penyaji menghargai pendapat orang lain? Adakah kekompakan kerja diantara para anggota kelompok?

C. Manfaat Penilaian Portofolio

Berikut ini sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dalam penerapan penilaian portofolio.

1. Guru dapat menilai perkembangan dan kemajuan siswa

2. Guru dan wali murid dapat berkomunikasi tentang pekerjaan siswanya.
3. Siswa menjadi partner dengan gurunya dalam hal proses penilaian
4. Siswa dapat merefleksikan dirinya sesuai bakat dan kemampuannya
5. Penilaian tersebut mampu menilai secara obyektif terhadap individu
6. Meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai suatu tujuan
7. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, kebanggaan (*pride*), kepemilikan (*ownership*), dan menumbuhkan kepercayaan diri (*self confidence*)
8. Mencapai ketuntasan belajar dan bukan sekedar tuntas materi
9. Guru bersama pengawas dapat mengevaluasi program pengajaran
10. Meningkatkan profesionalisme guru

KESIMPULAN

Pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Penilaian Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis, secara terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio bertujuan sebagai alat formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari kehari dan untuk mendorong peserta didik dalam merefeksi pembelajaran mereka sendiri. Portofolio digunakan sebagai alat pengajaran dan juga sebagai alat penilaian. Penilaian portofolio mengharuskan peserta didik untuk mengkoleksi dan menunjukkan hasil

kerja mereka. Dalam hal ini penilaian portofolio dapat dianggap sebagai salah satu alat pengajaran yang merupakan komponen kurikulum. Portofolio memiliki kelebihan dalam beberapa hal, terutama lebih objektif dilihat dari prestasi hasil kerja peserta didik yang sesungguhnya, lebih terbuka dimana peserta didik ikut serta menilai pekerjaan yang dilakukannya, dan secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Shaleh, Abdul Rachman. Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Irwansyah, Dedi. *"Meaningful Assessment for Writing at Islamic Universities"*. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 1, no 1 (2013)

Sujana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Obeiah, Salameh F., dan Ruba Fahmi Bataineh. *"The Effect of Portfolio -Based Assessment on Jordanian EFL Learner's Writing Performance."* *Bellaterra Journal of Teaching & Learning Language & Literature* 9, no. 1 (Maret 2016).

Huang, Jeff J S, dan Stephen J H Yang. *"Building an E-Portfolio Learning Model: Goal Orientation and Metacognitive Strategies."* *Management & E-Learning: An International Journal* 4, no. 1 (2015).

Munib, Ahmad. Pengantar Ilmu Pendidikan,. Semarang: UPT MKK UNNES, 2004.

Usman, M. Uzer, dan Lilis Setiawan. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Mokhtaria, Lahmer. *"The Use of Portfolio as an Assessment Tool."* *International Journal Of Scientific & Lorraine Technology Research* 4, no. 7 (2015).

- Ling, Meng Kay. "The Use of Academic Portfolio in the Learning and Assessment of Physics Students." *Journal of Educational Sciences* 3, no. 2 (2016).
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Sosyal, Uluslararası, dan Ara tirmalar Dergisi. "The Effects of Portfolio Assessment on Reading, Listening And Writing Skills of Secondary School Prep Class Students." *The Journal of International Social Research* 2, no. 9 (2009).
- Pierce, Lorraine Valdez, dan J Michael O'Malley. "Performance And Portfolio Assessment For Language Minority Students." *Journal Of NCBE Program Information Guide Series*, no. 9 (1992).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Cakan, Mentap, dan Gulcan Mihadiz dkk. "How Portfolio Use Affects Students' Learning and Their Attitudes Toward 6 Th Grade Science Lesson." *Journal of Educational Sciences* 2, no. 2 (2010).
- Wendy Kicken, Saskia Brand-Gruwel, dan Jeroen J. G, dkk. "Design and Evaluation of a Development Portfolio: How to Improve Students' Self-Directed Learning Skills." *International Journal Of Educational Technology Expertise Centre and Netherlands Laboratory for Lifelong Learning Open University of the Netherlands* 4, no. 2 (2010).